

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak adalah hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Menurut Ismail dalam (Susanto, 2012) perkembangan menunjuk pada bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks pada pola yang terstruktur dan dapat diramal sebagai hasil proses pematangan dalam belajar. Dalam perkembangan anak sangat memerlukan perhatian, kasih sayang, sentuhan dan kesungguhan dalam pengasuhan dari orang tua serta orang dewasa di sekitarnya. Sedangkan pertumbuhan menurut Mulyani (2018) mengacu pada tercapainya kemampuan fisik yang lebih kompleks yang disebabkan karena bertambah besar dan bertambah banyaknya sel-sel tubuh.

Dalam Islam, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung fase demi fase. Secara biologis pertumbuhan itu digambarkan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Hajj ayat 5 tentang bukti kekuasaan Allah menciptakan manusia:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ
وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ
مَّن يَتُوفَىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْنًا ۚ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا
الْمَاءَ اهْتَرَّتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ رَوْحٍ يَبُوعِجِ

Artinya : “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah,

kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”.

Pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses dalam perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya (Syahreni et al., 2024). bahwa pada masa ini adalah awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa inilah masa yang harus dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi melalui tahapan perkembangan.

Anak usia dini berada direntang usia 0-6 tahun yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, masa ini disebut masa emas (*golden age*). Usia *golden age* diartikan sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat dibanding usia-usia selanjutnya dan usia dini berada pada masa peka terhadap berbagai stimulus sehingga perlu mendapatkan rangsangan yang tepat dari lingkungannya agar pertumbuhan dan perkembangannya maksimal.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dalam firman Allah Q.S. An- Nahl ayat 78 menyatakan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak

mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan hati, agar kamu bersyukur.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan itu bermula dari usia dini, yaitu pada saat Allah mengeluarkan kita dari perut ibu. Artinya bahwa Ketika kita dilahirkan dari Rahim ibu kita diberi tiga potensi yang dapat dikembangkan, yaitu: pendengaran, penglihatan, dan hati. Ketika manusia dilahirkan dia belum mengetahui apapun dan menurut peneliti masa yang sangat krusial dan periode yang paling penting dalam fase kehidupan manusia berikutnya adalah Ketika manusia berumur nol sampai enam tahun.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan PAUD meliputi interaksi yang terjadi antara anak didik dengan anak didik, anak didik dengan pendidik yang melibatkan orang tua, sumber belajar dan bermain anak dalam satuan pendidikan PAUD. Fungsi utama PAUD adalah menyediakan pelayanan pendidikan, gizi, kesehatan dan pembelajaran yang mengembangkan potensi perkembangan secara holistik seperti aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. (Suyadi, 2013)

Perkembangan bahasa adalah kemampuan dasar anak untuk menjalin komunikasi (Amseke et al., 2021). Sementara itu, (B. F. Sari et al., 2020) menuliskan bahasa sebagai sistem symbol yang digunakan untuk berkomunikasi termasuk kreativitas dan sistem aturan. Kreatifitas manusia memungkinkan kita untuk menggunakan sejumlah kata dan aturan yang terbatas untuk membuat kalimat yang bermakna. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, perkembangan sosial dan perkembangan emosional anak yang turut mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu.

Salah satu cara mengembangkan kemampuan berbahasa pada AUD ialah membaca. Hal ini menjadi penting bagi anak untuk mendapatkan informasi baru. Membaca pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk memahami tulisan (Dhieni et al., 2014). Selain itu, membaca berfokus pada keterampilan membaca untuk siswa dengan lafal, intonasi, dan dapat memahaminya (Hermansyah et al., 2019).

Proses yang akan dialami dalam membaca meliputi penyajian kembali, penafsiran yang dimulai dari mengenal huruf, kata, frasa dan kalimat serta menghubungkan suatu bunyi dengan maknanya, untuk tahapan yang lebih lanjut dari kegiatan membaca akan memungkinkan menghubungkan maksud penulis dengan pengalaman pembaca.

Menurut Hari dalam (Dhieni et al., 2014) membaca adalah proses memaknai simbol verbal tertulis. Membaca adalah awal pembelajaran yang dilakukan oleh anak untuk mengenali simbol fonetik dan urutan huruf suatu bahasa dan selanjutnya dihubungkan melalui makna urutan huruf. Selanjutnya (Roshanah, 2006) berpendapat bahwa mengajarkan membaca bagi anak usia dini harus menyenangkan dan tidak mengalami rasa tertekan.

Guru sebagai pendidik berkontribusi sangat besar untuk mulai mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama dalam membaca awal dengan memilih dan menerapkan strategi serta media yang tepat sebagai metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak membaca permulaan dengan media *Youtube*.

Seiring perkembangan zaman, terdapat hal-hal yang penting untuk diperhatikan dalam memberikan stimulasi kepada setiap aspek perkembangan anak usia dini. Adanya teknologi yang canggih membantu anak agar terstimulasi dengan baik. Penggunaan teknologi *Youtube*, Seperti *English Singing*, dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Anak-anak pada fase fondasi PAUD yang umumnya memiliki daya serap informasi tinggi, dapat mengambil manfaat besar dari pendekatan interaktif yang ditawarkan oleh *Youtube English Singing*.

Menurut Montessori, anak-anak melalui tahap perkembangan bahasa pada usia empat tahun di mana mereka bersemangat membaca dan menulis. Anak-anak berada pada tahap kepekaan linguistik umum selama ini. Karena pengalaman sensorik awal mereka, bayi sering kali menuliskan segala sesuatunya pada periode ini, dan sebagai hasilnya, keterampilan menulis biasanya berkembang sebelum pemahaman membaca berkembang (Rosalina, 2011).

Salah satu bahasa asing yang saat ini dikenalkan di pendidikan anak usia dini adalah bahasa Inggris. Menurut A Faidal bahasa Inggris sebagai bahasa global memiliki peran penting dalam kehidupan kita karena kini setiap orang mulai dari pelajar hingga masyarakat umum, wajib mempelajarinya (Maretsya, 2013). Dalam hal kemampuan berbahasa Inggris, Hurlock berpendapat bahwa anak usia dini adalah usia yang ideal untuk mulai belajar bahasa asing karena keluwesan anak dalam menirukan bunyi berkat mekanisme bunyi dan tidak adanya kebiasaan pengucapan yang matang (Hurlock, 2001).

Kosa kata yaitu perbendaharaan kata atau dalam bahasa *Inggris vocabulary*. Kosakata adalah kumpulan dari kata-kata yang diketahui seseorang dan merupakan salah satu komponen bahasa yang penting untuk mempermudah anak dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kosa kata Bahasa Inggris merupakan salah satu aspek dari perkembangan Bahasa karena Pengenalan kosakata memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1) Menyampaikan atau berkomunikasi; 2) Jumlah kosakata secara langsung berhubungan dengan kefasihan membaca; 3) Mendukung pengembangan kemampuan verbal dan spasial. Menurut Devinta manfaat pengenalan kosakata bahasa Inggris yaitu : 1) Memudahkan berkomunikasi; 2) Meningkatnya kemampuan berbahasanya; 3) Mempermudah anak dalam memori penguasaan kata.

Menurut Pitriya, (Pitriya et al., 2020) karena kosakata merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam bahasa, maka setidaknya seorang anak harus menguasai kosakata sebelum belajar untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak. Semakin banyak kosakata yang dapat dipahami dan dikuasai anak, semakin baik mereka dapat menggunakan bahasa.

Menurut Bromley dalam Dhieni dalam (Hartinah et al., 2018) menyebutkan empat jenis bentuk Bahasa, yaitu: “mengenal, berbicara, membaca, dan menulis”. Bahasa terbagi atas dua sifat yaitu sifat ekspresif dan bersifat reseptif. Bahasa reseptif adalah kemampuan bahasa mengenai mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan bahasa yang dapat diekspresikan melalui berbicara dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam dunia Pendidikan anak usia dini (PAUD) secara khusus, permasalahan yang dihadapi di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan kota Bandung adalah kurangnya interaksi dalam bahasa Inggris di lingkungan sekolah maupun di rumah menyebabkan anak-anak tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk melatih keterampilan berbicara mereka selain itu, perbedaan kemampuan antar anak juga dapat menjadi kendala, di mana beberapa anak lebih cepat memahami dan menguasai bahasa Inggris dibandingkan yang lain, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran edukatif, lagu, bercerita, dan penggunaan alat peraga yang menarik. Selain itu, dukungan dari guru dan orangtua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar anak-anak dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. Pendidikan bahasa pada anak usia dini sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan bahasa mereka bisa berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Karena pendidikan bahasa pada anak usia dini sangatlah mudah daripada memberi pendidikan yang berhubungan dengan logika. Dengan ini, pendidikan bahasa Inggris juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan pada anak usia dini (Nasution & Sarah, 2016).

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan oleh penduduk dunia, hal ini yang kemudian menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Indonesia bukanlah negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini memunculkan asumsi orangtua dan guru bahwa anak-anak akan sangat kesulitan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Indikator kesulitan tersebut mungkin saja berasal dari titik tolak berfikir guru yang menempatkan dirinya sendiri sedang dalam proses belajar Bahasa Inggris, menjadikan mereka cenderung merumuskan langkah pembelajaran yang merupakan refleksi dari cara belajar guru dalam belajar bahasa Inggris. Padahal anak-anak dan orang dewasa memiliki cara yang berbeda dalam belajar suatu

bahasa (Susfenti, 2021).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di RA Al Muhajir Kota Bandung, masih terdapat hambatan-hambatan dalam meningkatkan Bahasa Inggris menggunakan media kartu gambar. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya, anak kesulitan mengenali dan mengingat kosa kata Bahasa Inggris dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Anak juga mengalami kesulitan dalam pelafalan kelompok gambar dengan bunyi yang sama. Selain itu kurangnya penguasaan kosa kata dalam Bahasa Inggris juga termasuk salah satu hambatan perkembangan Bahasa Inggris dan penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dikelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung anak-anak B1 berjumlah 15 anak sebagai kelompok kontrol yang diberikan perlakuan media yang berbeda, yaitu media kartu gambar, di kelas B1 Terdapat 5 anak yang sudah berkembang dan 10 anak belum berkembang. Sementara itu di kelas B2 Ada 15 anak, terdapat 11 anak yang sudah berkembang dan 4 anak yang belum berkembang sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*Treatment*) menggunakan *Youtube English Singing*.

Peneliti berinisiatif untuk menggunakan media *Youtube* yang dapat menyampaikan informasi secara *audio-visual* yang mudah diakses oleh siapa aja. *Youtube* merupakan sebuah situs web yang dapat dibagikan, mendengarkan dan menunjukkan video kepada setiap orang yang ada didunia serta dapat membangun komunitas melalui cerita yang dibagikan. Terdapat berbagai konten video yang dapat diakses oleh semua penggunanya, seperti video musik, film, berita, olahraga, *fashion*, edukasi dan juga *vlog*.

Menurut Almurashi (2016), *YouTube* dianggap sebagai media yang penting dalam pembelajaran daring, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat dalam pendidikan tinggi dan pengembangan keterampilan, media ini tetap bisa gagal jika tidak digunakan dengan tepat.

Media *Youtube* membuat anak-anak dapat belajar Bahasa Inggris melalui cerita, lagu, atau *vlog*. Media *Youtube* merupakan media pembelajaran yang bersifat *audio-visual* yang membuat anak tertarik untuk belajar, dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah, menyenangkan dan memberikan pengalaman yang

baru untuk anak. Orangtua dapat memberikan tontonan *channel English singsing, cocomelon, baby nenes*, dan majalah mombi.

English Singsing seperti yang didefinisikan oleh (Khoerunnisa & Sari, 2021) adalah sebuah *platform* dimana anak-anak dari setiap negara dapat belajar bahasa Inggris sambil menonton dengan cara yang menyenangkan. Peneliti berharap *English SingSing* dapat menjadi solusi bagi pelajar muda yang merasa kesulitan ketika belajar bahasa Inggris.

Saat ini, bahasa Inggris banyak digunakan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Banyak orang tua memahami nilai bahasa ini dan bahkan ingin mulai mengajarkannya kepada anak-anak mereka sejak usia muda. Meskipun mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak merupakan tantangan, hal ini memerlukan strategi yang berbeda dibandingkan mengajarkannya kepada orang dewasa atau remaja. Pengajaran bahasa Inggris pada saat ini sebagian besar terfokus pada pengenalan dasar, yang dilakukan melalui permainan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan efisien (Jazuly, 2016).

Tentu saja, tidak mungkin mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak dalam waktu dekat. Sangat penting untuk memulai dengan sesuatu yang sederhana agar anak-anak dapat memahaminya. Mengajarkan anak membaca dalam bahasa Inggris merupakan langkah awal yang bisa dilakukan. Menurut (Wasik, 2008) kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri huruf dalam sistem tulisan yang merupakan komponen *alfabet* yang mencerminkan bunyi dalam bahasa dapat dipahami sebagai kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting sebuah media yang berkaitan dengan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris untuk meningkatkan Bahasa. Karena dengan menggunakan media dapat menarik perhatian anak dalam mengenal kosa kata. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan kosa kata Bahasa Inggris menggunakan media *youtube* dengan judul **“Pengaruh Media Youtube English Singsing Terhadap Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kosa kata Bahasa Inggris menggunakan media *youtube english singsing* di kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan kosa kata Bahasa Inggris menggunakan pembelajaran media kartu gambar di kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh media *youtube English singsing* terhadap kemampuan kosa kata Bahasa Inggris di kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Kemampuan kosa kata Bahasa Inggris menggunakan media *youtube english singsing* di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung
2. Kemampuan kosa kata Bahasa Inggris menggunakan pembelajaran media kartu gambar di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung
3. Kemampuan kosa kata Bahasa Inggris menggunakan media *youtube english singsing* dan media kartu gambar di Kelompok B RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat secara teoritis dan praktis yang mana manfaat praktis dijabarkan kembali menjadi manfaat untuk orangtua, peserta didik, guru, sekolah dan masyarakat. Manfaat bagi siswa yakni manfaat yang dirasakan oleh siswa, manfaat bagi guru yakni manfaat yang dirasakan oleh guru, begitu seterusnya. Kelima manfaat diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap mampu mengetahui pengaruh media *youtube English Singing* terhadap kemampuan kosa kata Bahasa Inggris bagi anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Anak, anak diharapkan mampu mengatasi permasalahan perkembangan kosa kata Bahasa Inggris sehari-hari.
- b. Bagi Guru, guru diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang media teknologi
- c. Bagi Sekolah, sekolah diharapkan secara tidak langsung akan membantu memperlancar proses belajar mengajar
- d. Bagi Penulis. Penulis diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberi sumbangan kepada pembelajaran anak terutama dalam mengenal media *Youtube English singing* terhadap pengenalan kosa kata Bahasa Inggris bagi anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Menurut (Kurnia, 2012) bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Ada empat bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Daorah seperti yang dikutip oleh (Oktaviani, 2024), pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari : Pemahaman, Pengembangan perbendaharaan kata, Penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus ada agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan akan bersifat pasif dan membosankan bagi anak didik. (A. M. Sari & Linda, 2020) Pemanfaatan media pengajaran menjadi salah satu masalah

dalam pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, media pembelajaran yang efektif dan bervariasi merupakan suatu keharusan dalam pengajaran anak usia dini karena akan berimbas kepada keefektifan pengajaran yang diberikan.

Media *Youtube* dipilih karena *platform* yang satu ini bersifat fleksibel karena ditonton dimana saja, kapan saja dan dapat ditonton oleh siapa ajamelalui *smartphone*, tablet ataupun komputer. Dan bersifat interaktif dikarenakan pada *fitur youtube* disediakan kolom komentar agar para penonton dapat memberikan komentar atau pendapat penanyangan yang telah disediakan dan yang memiliki tayangan itupun dapat membalas komentar (Tutiasri et al., 2020)

English Singing seperti yang didefinisikan oleh Khoerunnisa (2021) adalah sebuah platform dimana anak-anak dari setiap Negara dapat belajar bahasa Inggris Sambil menonton dengan Cara yang menyenangkan. Sehingga memungkinkan siswa merespons secara spontan terhadap kosakata yang mereka ingat dari pembelajaran. *English Singing* di *youtube* memberikan saluran yang inovatif dan imajinatif untuk pembelajaran. Bagi siswa masih mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris karena kurangnya kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Memperkenalkan bahasa Inggris dapat dilakukan sejak dini, sebab kemampuan bahasa anak sangat pesat, dimulai dengan mempelajari simbol atau gambar yang menjelaskan lingkungan di sekitarnya serta memiliki keuntungan dalam kemampuan mengingat dan menghafal dalam waktu yang cukup lama. Dalam pembelajarannya anak mendengarkan atau menyimak setiap kosakata yang diucapkan oleh guru setelah mendengarkan anak akan mulai mencoba mengucapkan kosakata yang telah diucapkan (Alam & Suci, 2021).

Menurut interaksi sosial memainkan peran utama dalam pembelajaran bahasa, sehingga kegiatan yang melibatkan komunikasi aktif, seperti berbicara, mendengarkan, dan membaca, sangat penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa. Penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini dapat diukur dengan beberapa indikator, antara lain kemampuan mengenali dan mengucapkan kosakata dasar, seperti angka, warna, dan bentuk, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana dan bercerita tentang kegiatan sehari-hari atau

keluarga.

Penelitian menunjukkan bahwa pengenalan kosakata dalam bahasa Inggris yang dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan bermain, bernyanyi, dan bercerita dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Selain itu, kemampuan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris juga menjadi indikator penting dari perkembangan bahasa yang efektif. Aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan ini meliputi percakapan sederhana dengan teman atau guru, serta permainan yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris secara aktif. Dukungan dari orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang kaya dengan bahasa Inggris, seperti melalui buku cerita dan media edukatif, juga sangat penting dalam memperkuat kemampuan bahasa anak (Snow, 2010).

Capaian pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini menurut Lynne Cameron tidak boleh difokuskan pada aspek tata bahasa formal, melainkan pada pemahaman makna, keterlibatan, dan kemampuan komunikasi dasar. Berikut adalah beberapa capaian yang disarankan: (1) pemahaman kosakata dasar; (2) kemampuan mendengarkan (*listening skills*); (3) kemampuan berbicara (*speaking skills*). (Biyansyahna & Maulana, 2020)

Youtube English Singing memberikan pembelajaran yang inovatif dan imajinatif sehingga anak usia dini akan lebih mudah berinteraksi, memahami, dan mendengarkan. Anak usia dini mereposns secara spontan terhadap kosakata yang di ingat dari pembelajaran.

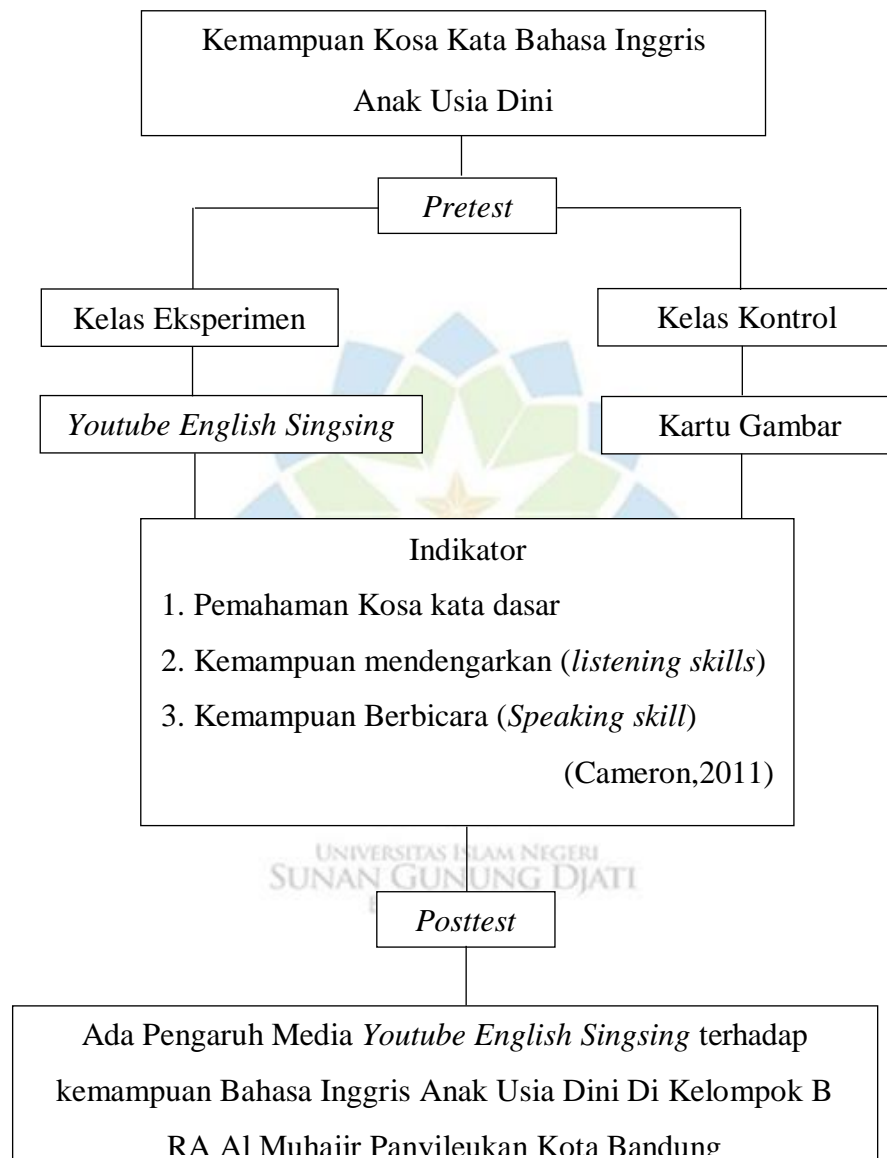
Adapun langkah-langkah pembelajaran *Youtube English Singing* diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan pengajaran dengan cara membuka laptop dan mencari materi dengan membuka Google lalu mengetik *Youtube English Singing*
2. Setelah membuka artikel di google klik di bagian atas dengan kata- kata *Youtube English Singing*.
3. Lalu klik pencarian teratas bagian dengan mencari saluran dari *Youtube English Singing*.
4. Mencari video *kids Vocabulary- Zoo-Learn English For Kids English*

Educational video.

5. Peneliti menjelaskan dan siswa menonton videonya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Sukmawati (Akbar et al., 2023) hipotesis merupakan jawaban sementara, dikatakan masih sementara karena dugaan tersebut dibuat berdasarkan rumusan masalah terhadap penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Lalu

penulisan rumusan masalah tersebut dikemas dalam bentuk pertanyaan.

H_0 : Tidak terdapat Perbedaan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris antara pembelajaran menggunakan media *Youtube English Singing* dengan media kartu gambar di Kelompok B di RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

H_a : Terdapat Perbedaan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris antara pembelajaran menggunakan media *Youtube English Singing* dengan media kartu gambar di Kelompok B di RA Al Muhajir Panyileukan Kota Bandung.

Pembuktian hipotesis dengan t table pada taraf signifikansi tertentu. Prosedur pengujian berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai acuan untuk memperdalam dan memperkokoh pemahaman kita terhadap materi yang sedang dibahas. Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, kita dapat melihat bagaimana konsep dan teori telah diterapkan dan divalidasi dalam berbagai konteks. Selain itu, hasil-hasil penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga dan memperkaya analisis kita. Oleh karena itu, temuan dari penelitian sebelumnya menjadi landasan yang kuat dalam mendiskusikan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut. Berikut adalah beberapa temuan penting dari penelitian sebelumnya:

1. Artikel jurnal oleh Nurjamiaty yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau dari Konstruksi Semantik”, pada Jurnal Edukasi Kultura, Vol. 2, No. 2, September 2015 (Nurjamiaty, 2015). Penelitian tersebut menghasilkan proses pemerolehan bahasa pada anak usia tiga tahun menurut tontonan kesukaannya, yakni kartun Boboboy. Kemudian anak yang diteliti meniru tuturan yang dituturkan pada kartun Boboboy. Selanjutnya, penelitian berikutnya dilakukan oleh Kurniati dan Nuryani yang berjudul

- “Pengaruh Sosial Media YouTube terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 (Studi pada Anak *Speech Delay*)”, pada Jurnal Fon, Vol. 16, No. 1, 2020. (Kurniati & Nuryani, 2020)
2. Artikel Jurnal oleh Mahardhika, Fiya, Ratih Kusumawardani, and Luluk Asmawati. 2023 dengan judul “Pengaruh media *youtube* terhadap pengenalan kosa kata anak bahasa inggris anak usia 5-6 tahun” Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh di Kelurahan Cilebut Timur- Kabupaten Bogor dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media *YouTube*. terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Cilebut Timur-Kabupaten Bogor yang artinya dapat diputuskan hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 (Mahardhika et al., 2023)
 3. Artikel Jurnal dilakukan oleh Harahap & Kembaren (2023) Dengan judul *Learning English Vocabulary for Young Learners' Through Song, Move and Video Methods*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan lagu, gerakan, dan film untuk mengajarkan kata-kata baru dalam Bahasa Inggris kepada anak-anak. Strategi inovatif ini menjanjikan dalam membantu siswa belajar dan mengingat kata-kata baru, seperti yang terlihat dalam temuan penelitian ini. Lagu, gerakan, dan film hanyalah beberapa contoh jenis multimedia dan komponen interaktif yang dapat digunakan dalam strategi pengajaran untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi anak-anak. Cara lain untuk membantu anak-anak mempelajari kata-kata baru yang mungkin sulit mereka pahami adalah dengan menggunakan serangkaian strategi pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini dapat dilihat sebagai pilihan yang tepat untuk melibatkan pelajar muda dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Inggris (Harahap & Kembaren, 2023).
 4. Skripsi yang dilakukan oleh Dewi Kania (2023) dari Universitas Islam Negeri Bandung yang berjudul “Pengaruh penggunaan metode bercakap-cakap melalui media buku gambar terhadap penguasaan kosa kata Bahasa inggris pada anak usia dini kelompok B RA Al-Muhajir

Bandung” Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan bernyanyi melalui media buku bergambar diperoleh nilai rata-rata pretest 57,28 dengan kriteria mulai berkembang. Sementara itu, nilai rata-rata posttest sebesar 70,62 dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia dini menggunakan metode bercakap-cakap melalui media buku bergambar lebih baik dibandingkan dari anak usia dini yang menggunakan metode bernyanyi melalui media buku bergambar. Hal ini dapat dilihat dari lebih besarnya nilai rata-rata kelas eksperimen dari pada kelas kontrol, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis terhadap nilai *posttest* yaitu uji *independent sample test* yang menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode bercakap-cakap melalui media buku bergambar dan kelas kontrol yang menggunakan metode bernyanyi melalui media buku bergambar. Terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuasi eksperimen. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas metode bercakap-cakap melalui media buku gambar sedangkan yang peneliti membahas pengaruh media *youtube english singsing* terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini (Kania, 2022).